



BIMBINGAN BACAAN GHORIB SAKTAH QIRO'AT IMAM ASHIM RIWAYAT HAFS PADA JAMAAH YASIN TAHLIL PUTRI AL-ISTIGHOSAH SALAKAN LOR DESA SALAKKEMBANG

Fahmi Muhamad¹, Samsul Hadi Mungawan²,
Achris Achsanudtaqwin³, Muhammad Fauzi Ridwan⁴
STAI KH. Muhammad Ali Shodiq¹²³⁴

fahmi_fmhd@yahoo.com¹, samsul39057@gmail.com², achsanudtaqwinachris@gmail.com³,
rfaouzie@gmail.com⁴

Abstrak: Pemahaman masyarakat terkait bacaan gharib saktah masih belum bisa dikatakan utuh menyeluruh. Sehingga perlu adanya bimbingan bacaan saktah melalui pengabdian kepada masyarakat, berbasis metode Service Learning (SL) untuk memperbaiki pemahaman tersebut. Service-Learning atau SL merupakan aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik serta keterlibatan masyarakat. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota Jama'ah Yasin Tahlil Putri "al-Istighosah", Desa Salakkembang, Kalidawir, Tulungagung. Sehingga mereka dapat mendapatkan manfaat langsung dari PkM tersebut. Hasil pertama dari PkM ini adalah, anggota jama'ah dapat memahami bacaan gharib saktah secara teoritis. Hasil kedua adalah, anggota jama'ah mampu mempraktikkan bacaan gharib saktah sesuai dengan tuntunan.

Kata Kunci: Bacaan Gharib, Saktah, al-Istighosah

Abstract: Public comprehension about gharib literature saktah still cannot be said to be completely comprehensive. So there is need for guidance on sacred reading through community service, based on the Service Learning (SL) method to improve this understanding. Service-Learning or SL is an activity that involves practical experience, academic learning and community involvement. The community referred to in this research are members of the Jama'ah Yasin Tahlil Putri "al-Istighosah", Salakkembang Village, Kalidawir, Tulungagung. So they can get direct benefits from the PkM. The first result of this PkM is that congregation members can understand the gharib literature saktah theoretically. The second result is that congregation members are able to practice gharib literature saktah according to the guidance.

Keywords: Gharib Literature, Saktah, al-Istighosah

PENDAHULUAN

al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang memiliki peran penting sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Adapun petunjuk yang terdapat di dalam al-Qur'an dapat diperoleh melalui pembacaan dengan baik dan benar terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu untuk mempelajari ilmu tajwid yang meliputi bacaan gharib sebagai pengantar untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maksud dari bacaan gharib adalah bacaan yang dimaksudkan tidak sesuai dengan kaidah bunyi yang lazim, sehingga perlu teori tertentu ketika membacanya.¹

Pembacaan al-Qur'an oleh masyarakat Muslim Nusantara, mengacu pada Qiro'ah Imam Ashim bin Najud dengan jalur Riwayat dari Imam Hafs sebagai mata rantai sanad utama². Riwayat hafs menjadi salah satu Qiro'ah yang populer dan berkembang karena didasari oleh 3

¹ Koyimah, *Implementasi Pembelajaran Kaidah Gharib al-Qur'an Santri Blok F Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, (Skripsi : UNSIQ, 2022), h.2

²Zainul Milal Bizawie, *Sanad Qur'an dan Tafsir di Nusantara, Jalur, Lajur, dan Titik Temunya*, (Tangerang : Pustaka Kompas, 2022), h.76

faktor yakni, *Pertama*, bacaan yang lebih dekat dengan tulisan ; minim Imalah dan Naql, sehingga lebih memudahkan untuk dibaca. *Kedua*, Afiliasi percetakan al-Qur'an pertama di Turki, kepada mazhab Hanafi, sedangkan Imam Hanafi adalah murid Imam Ashim. *Ketiga*, Relasi kuat antara mazhab Qiro'ah dengan Mazhab Fiqh, terutama di wilayah Nusantara yang ber Mazhab Syafi'i, dimana pada ujungnya tersambung kepada Imam Abu Yahya Zakaria al-Anshori, yang memiliki otoritas sanad Qiro'ah Riwayat Imam Hafs, dan Sanad Mazhab Fiqh Syafi'iyah.³

Adapun bacaan gharib yang menjadi fokus pengabdian kepada masyarakat ini adalah bacaan Saktah, menurut Qiro'ah Imam Ashim Riwayat Hafs. Sedangkan alasan pemilihan bacaan saktah dikarenakan, pada Jama'ah Yasin Tahlil Putri "al-Istighosah" merutinkan untuk membaca Surat Yasin, yang di dalamnya terdapat bacaan saktah.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menggunakan metode *Service Learning* (SL). *Service-Learning* atau SL merupakan suatu bentuk aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik dan keterlibatan masyarakat.

Adapun terkait dengan jenis metode *Service Learning* (SL) yang digunakan, yakni *Direct Service* (Pelayanan Langsung). *Direct Service* (Pelayanan Langsung) merupakan praktik yang paling umum dalam *Service-Learning*, dimana pelaksana PkM langsung berkegiatan di Komunitas/Instansi dan melakukan program dan pembelajaran langsung di tengah masyarakat.⁴

Untuk menjalankan metode *service learning* di lapangan, seorang peneliti diarahkan untuk menerapkan empat langkah dalam pembelajaran layanan: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi. Pada fase investigasi, pelaksana PkM memindai terlebih dahulu secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pelaksana PkM menganalisis komunitas di sekitar mereka yang membutuhkan layanan. Secara internal, pelaksana menganalisis kemampuannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti keterampilan, minat, dan bakat. Pelaksana PkM dapat menggunakan informasi dari buku, jurnal, atau observasi. Pada tahap persiapan, pelaksana PkM menentukan target dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan potensi yang tersedia. Pada fase ini pelaksana PkM juga mempersiapkan jadwal kegiatan *service learning*. Pada tahap tindakan, pelaksana PkM melakukan kegiatan berdasarkan persiapan yang telah dilakukan. Pada fase refleksi, pelaksana PkM melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari masyarakat.⁵

Lokasi pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan penulis, berada di Jamaah Yasin Tahlil Putri "al-Istighosah", yang terletak di Desa Salakkembang, Kecamatan kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Pelaksana PkM ini berbentuk tim yang terdiri dari tiga orang dosen dan dua mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Muhammad Ali Shodiq Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Adapun target yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para anggota Jama'ah Yasin Tahlil Putri "al-Istighosah".

³ *Ibid.*, h.77

⁴ Agus Afandi, dkk., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2022), h. 187

⁵ Purwanti Dyah Parwanik, dkk., "Media Belajar Inovatif Bagi Siswa SDN 05 Pesanggrahan Jakarta: PkM dengan Konsep Service Learning", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* vol. 1 no. 1 September 2021, h. 46-47

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bacaan gharib di dalam al-Qur'an, merupakan cara pengucapan bacaan yang terbilang aneh, maksudnya adalah beberapa bacaan tulisan al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah aturan membaca yang umum atau yang biasa berlaku dalam kaidah bacaan bahasa arab. Hal ini menunjukkan kemukjizatan al-Qur'an yang sangat tinggi, sehingga kaum sastrawan tidak mampu menandinginya⁶. Pada pengabdian kepada masyarakat ini, bacaan gharib yang menjadi fokus pengabdian adalah saktah.

Saktah secara bahasa berarti mencegah. Sedangkan, saktah secara istilah dalam ilmu tajwid adalah memutuskan suara satu kalimat dari kalimat setelahnya dengan kadar dua harakat/satu alif tanpa mengambil nafas.⁷

Bacaan saktah di dalam al-Qur'an sebagaimana Qiroat Imam Ashim Riwayat Imam Hafs, terdapat dalam empat tempat, yakni :⁸

1. Surat al-Kahfi Ayat 1 :

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۗ ۱ قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۖ ۲

“Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok, (Dia menurunkan Al-Qur'an) sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik” (QS Al-Kahfi: 1-2).

Ini adalah contoh saktah pada alif perubahan dari tanwin. Hikmah adanya saktah dalam lafadz (عِوَجًا) adalah menampik kesalahpahaman di telinga pendengar bahwa lafadz (قَيِّمًا) yang bermakna lurus sebagai sifat/na'at dari lafadz (عِوَجًا) yang bermakna bengkok. Seandainya tidak terbaca saktah mungkin saja pendengar akan memahami makna yang dimaksud adalah "Dia tidak menjadikannya bengkok yang lurus". Padahal, yang dikehendaki dalam susunan ayat ini adalah (قَيِّمًا) terbaca nashab/fathah sebab amil fi'il berupa lafadz (أَنْزَلَهُ) yang disimpan sehingga makna yang dikehendaki adalah "Dia menurunkan Al-Qur'an sebagai bimbingan yang lurus yang tidak ada kebengkokan sedikitpun di dalamnya".⁹

2. Surat Yasin Ayat 52 :

قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا ۗ هٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ۝٥٢

⁶ A. M Khan, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2008), h.94

⁷ Abdu al-Rahman Ibn Sa'dullah al-Aytani, *Al-Mufid fi Ilmi Tajwid*, (Beirut : Muassasah al-Rayyan, 2011), h.205-206

⁸ Ahmad Syatibi, *Hirzul Amani Wa Wajhut Tahani Fi Qiro'at as-Sab'i*, (Madinah : Maktabah Darul Huda, 2010), h.66

⁹ Abu Muhammad Maki bin Abi Thalib, *al-Kasyaf 'an Wujud al-Qiraat as-Sab'i wa 'Ilaliha wa Hujajiha*, (Beirut : Muassasah ar-Risalah 1997) j.2, h.55

Mereka berkata,”Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah rasul-rasul(-Nya)” (QS Yasin: 52).

Ini adalah contoh saktah di tengah ayat. Hikmah adanya saktah dalam lafadz (مَرْقِدِنَا) adalah menampik kesalahpahaman di telinga pendengar bahwa lafadz (هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ) adalah satu rangkaian dalam ucapan orang kafir yang berupa (يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقِدِنَا). Seandainya tidak terbaca saktah mungkin saja pendengar akan memahami makna yang dimaksud adalah “Mereka (orang kafir) berkata,”Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur), inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih”. Padahal, menurut riwayat Qatadah yang dikehendaki dalam susunan ayat ini adalah (هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ) “inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih” sebagai ucapan orang yang beriman, sedangkan (يَا وَيْلَنَا (مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقِدِنَا) “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)” sebagai ucapan orang kafir. Dan saktah disini sebagai pemisah dua ucapan yang dilontarkan oleh dua kelompok yang berbeda yaitu orang beriman dan orang kafir¹⁰.

3. Surat Al Qiyamah Ayat 27 :

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ۚ ٢٧

“Dan dikatakan (kepadanya), “Siapa yang dapat menyembuhkan?” (QS Al-Qiyamah: 27).

Ini adalah contoh saktah di tengah rangkaian kalimat. Hikmah adanya saktah dalam lafadz (مَنْ رَاقٍ) adalah menampik kesalahpahaman di telinga pendengar bahwa susunan kalimat (مَنْ رَاقٍ) yang dibaca berbentuk satu-kesatuan lafadz berupa (مَرَّاقٍ) yang bermakna “orang yang sering berperang”. Seandainya tidak dibaca saktah bisa saja pendengar memahami ayat berupa (وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ) yang bermakna “Dan dikatakan (kepadanya), “Wahai orang yang sering berperang”. Tentu, kesalahpahaman ini berdampak mengubah makna ayat yang dikehendaki Allah Ta’ala¹¹.

4. Surat Al Muthaffifin Ayat 14 :

كَلَّا طَبِيلٌ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ١٤

“Sekali-kali tidak! Bahkan apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka” (QS Al-Muthaffifin: 14).

Ini adalah contoh saktah di tengah rangkaian kalimat. Hikmah adanya saktah dalam lafadz (بَلْ رَانَ) adalah menampik kesalahpahaman di telinga pendengar bahwa susunan kalimat (بَلْ رَانَ) yang berbentuk satu-kesatuan lafadz berupa (بِرَانٍ) yang bermakna “dua orang yang menepati janji (bentuk ganda/tatsniyyah dari lafadz بر)”. Tentu, kesalahpahaman ini berdampak mengubah makna ayat yang dikehendaki Allah Ta’ala¹².

¹⁰ *Ibid.*, h.55

¹¹ Muhammad Shadiq Qamhawi, *Thala’i al-Basyar fi Tawjih al-Qira’at al-‘Asyr*, (Kairo : Dar al-‘Aqidah, 2006), h.10

¹² *Ibid.*, h.10



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Hasil Kegiatan PkM menunjukkan bahwa bimbingan bacaan gharib saktah, dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca al-Qur'an sesuai tuntunan. Serta turut menambah, semangat dalam belajar dan membaca al-Qur'an. Terdapat dua hasil pengabdian kepada masyarakat, yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh anggota Jama'ah Yasin Tahlil Putri "al-Istighosah", yakni ; Hasil pertama adalah, anggota jama'ah dapat memahami bacaan gharib saktah secara teoritis. Hasil kedua adalah, anggota jama'ah mampu mempraktikkan bacaan gharib saktah sesuai dengan tuntunan.

Sege nap tim pelaksana PkM STAI KH. Muhammad Ali Shodiq (STAI MAS) mengucapkan banyak terima kasih kepada mitra PkM Jama'ah Yasin Tahlil Putri "al-Istighosah" dan semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M Khan, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2008)
- Abdu al-Rahman Ibn Sa'dullah al-Aytani, *Al-Mufid fi Ilmi Tajwid*, (Beirut : Muassasah al-Rayyan, 2011)
- Abu Muhammad Maki bin Abi Thalib, *al-Kasyaf 'an Wujud al-Qiraat as-Sab'i wa 'Ilaliha wa Hujajiha*, (Beirut : Muassasah ar-Risalah 1997)
- Afandi, Agus dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.
- Ahmad Syatibi, *Hirzul Amani Wa Wajhut Tahani Fi Qiro'at as-Sab'i*, (Madinah : Maktabah Darul Huda, 2010)
- Koyimah, *Implementasi Pembelajaran Kaidah Gharib al-Qur'an Santri Blok F Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo*, (Skripsi : UNSIQ, 2022)
- Muhammad Shadiq Qamhawi, *Thala'i al-Basyar fi Tawjih al-Qira'at al-'Asyr*, (Kairo : Dar al-'Aqidah, 2006)
- Pramanik, P. D., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). Media Belajar Inovatif bagi Siswa SDN 05 Pesanggrahan Jakarta: PKM dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1(1)
- Zainul Milal Bizawie, *Sanad Qur'an dan Tafsir di Nusantara, Jalur, Lajur, dan Titik Temunya*, (Tangerang : Pustaka Kompas, 2022)